

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya kehidupan sosial manusia baik secara individu maupun secara sosial selalu menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan sebagai bentuk-bentuk jawaban terhadap ikatan komunikasi sosial maupun terhadap lingkungan alam. Baik ide maupun gagasan menjadi fundamental inspirasi terhadap jawaban karya nyata baik material maupun imaterial. Wujud materialnya merupakan hasil karya manusia dalam bentuk benda-benda seperti bangku, meja, kursi, pakaian, bangunan dan sebagainya. Sedangkan, sebagai wujud imaterialnya berupa pandangan hidup, keyakinan/kepercayaan, kesenian, agama, adat istiadat dan sebagainya.

Berbicara tentang kebudayaan tentunya kita selalu terikat pada cipta, rasa, karsa manusia itu sendiri. Di dalam suatu konsep kebudayaan, hampir menyentuh seluruh aktifitas manusia dalam kehidupannya sehingga terbagi menjadi tujuh unsur kebudayaan yang salah satunya adalah kesenian. Menurut Mustopo (1989) bahwa sebagai salah satu unsur kebudayaan, kesenian lagu daerah memiliki corak, ragam, serta ciri khas yang menjadi identitas daerahnya. Lagu daerah tentunya selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu komunitas, seperti untuk keperluan upacara yang bersifat ritual, pekerjaan seperti kegiatan menyambut musim panen, atau juga untuk sarana menyebarkan nilai-nilai budaya setempat. Adapun lagu-lagu pop daerah yang menunjukkan ciri khas kedaerahan, dari suatu daerah dengan memiliki

nuansa lagunya dan menunjukan budaya kedaerahan di daerah itu sendiri, seperti lagu pop daerah yang bersifat ratapan. Menurut Sumarjo (2000) mengatakan bahwa seni merupakan produk masyarakat adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni jenis tertentu diterima oleh masyarakat, karena memahami fungsi seni dalam masyarakat tersebut. Kesenian lagu daerah merupakan bagian dari karya sastra yang memanfaatkan keindahan untuk memberikan kepuasan terhadap umat manusia.

Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia di daratan Flores. Ibu kota Kabupaten Sikka adalah Maumere terdapat beberapa suku diantaranya ialah *Ata Sikka, Ata Krowe, Ata Tana Ai, Ata Lua (Palue), Ata Lio*, dan disamping itu juga dikenal suku-suku pendatang, seperti *Ata Goan, Ata Ende, Ata Sina, Ata Sabu/Rote, Ata Bura*, dll. Kabupaten Sikka juga memiliki beberapa macam kebudayaan sebagai bentuk simbol dan wujud karya masyarakat Kabupaten Sikka. Salah satu wujud karya seni yang menjadi kebudayaan dari daya cipta masyarakat Kabupaten Sikka adalah kesenian lagu pop daerah yang berjudul *Ina Mate Loar*. Sedangkan lagu pop daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Oleh karena itu, lagu pop daerah juga menggunakan bahasa daerah sebagai medium utama. Selain menggambarkan pribadi komunal atau masyarakat setempat, keberadaan lagu tersebut menggambarkan suasana hati yang dirasakan baik secara individu maupun kelompok. Tanpa memperhatikan misi atau fungsinya, lagu daerah

secara konkrit begitu dekat dengan masyarakat karena lagu daerah lahir dari masyarakat.

Walaupun lagu daerah begitu dekat dengan masyarakat, namun masih ada masyarakat Sikka sendiri juga banyak yang kurang memahami fungsi dan makna dari lagu *Ina Mate Loar* dikarenakan masyarakat Kabupaten Sikka sendiri memiliki bahasa yang berbeda-beda berdasarkan suku-suku yang ada dalam wilayah Kabupaten Sikka. Sedangkan masyarakat yang mengerti bahasa yang terdapat dalam lagu *Ina Mate Loar* ialah masyarakat suku *Ata Sikka*, *Ata Krowe* dan sebagian *Ata Tanah Ai* walaupun dialek atau logat dari suku-suku tersebut sedikit berbeda.

Ketika kita berbicara tentang lagu tentunya tidak terlepas dengan nilai-nilai seni seperti dalam seni musik, seni suara, vokal dan sastra atau bahasa yang digunakan. Bagi masyarakat bangsa Indonesia dasar kebudayaan nasionalnya adalah pandangan hidup atau filsafah hidup dari Pancasila yang menjadi hasil karya asli budaya Indonesia. Dalam penelusuran pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, dasar hidup bangsa, jiwa bangsa dan pemersatu bangsa. Sebagai fundamental material dan hukumnya adalah Undang-Undang Dasar 1945 dalam uraiannya memberi definisi kebudayaan nasional sebagai hal yang timbul dari akal budi daya dan upaya seluruh rakyat Indonesia yang didalamnya terkandung keluhuran berbagai budaya daerah di Indonesia. Secara operasional dikatakan bahwa kebudayaan yang dipandang dari sudut masyarakat diartikan sebagai segenap perwujudan dan keseluruhan hasil pikiran (logika), perilaku (etika),

serta perasaan (estetika) dalam rangka perkembangan kepribadian manusia, hubungan manusia dengan alam serta hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (Yad Mulyadi, 1999).

Masyarakat Kabupaten Sikka yang seakan-akan sedang berada di jalan menuju pintu kebudayaan yang sudah lampau katanya tidak sanggup untuk dikembangkan, sedangkan menjangkau budaya yang baru rasanya belum mampu untuk dicapai. Dengan demikian tentunya perlu digali, dipelihara dan dilestarikan kembali tradisi-tradisi yang lama selagi masih berfungsi dan masih memiliki makna mendalam bagi kehidupan manusia sambil menerima yang baru secara selectif untuk mengintegrasikan keduanya dalam keharmonisan manusia (Dr. Stephanus Osis Fernandes, 19990).

Bertitik tolak pada pandangan diatas maka terdapat hal-hal yg melatarbelakangi penulis sehingga mengangkat judul tersebut di atas adalah: 1) Syair lagu merupakan kumpulan teks atau tulisan dari seorang komposer (pencipta lagu) yang kemudian dimainkan dengan alunan-alunan nada atau dikenal dengan sebutan musik. Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata-kata yang bernada, lirik lagu tidak gampang menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Menurut (Wellek dan Warren, 1989) berpendapat bahwa lirik lagu merupakan lirik yang bersifat ambigu (bermakna ganda) dan penuh ekspresi yang menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Lirik lagu berisikan pesan maupun lisan dan kalimat-kalimat dengan fungsi menciptakan suasana serta gambaran imajinasi kepada pendengar dan

menciptakan makna yang beragam. 2) Nyanyian rakyat atau lagu daerah merupakan salah satu musik yang terlahir dalam suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan oleh masyarakat di daerah dimana lagu itu lahir (diciptakan). 3) Syairnya menggunakan bahasa dalam sehingga sulit dimengerti arti dan makna berupa simbol dan lain sebagainya yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti merasa terpenggil untuk meneliti dan menggali fungsi dan makna dari lagu pop daerah *Ina Mate Loar* sebagai tugas proposal dengan judul “**Analisis Fungsi Dan Makna Syair *Ina Mate Loar* Lagu Pop Daerah Sikka-Maumere Ciptaan Noventus Noeng**”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah: Apa Fungsi Dan Makna Syair *Ina Mate Loar* Lagu Pop Daerah Sikka-Maumere Ciptaan Noventus Noeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang diangkat di atas maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsi fungsi dan makna yang terkandung dalam Syair *Ina Mate Loar* lagu pop daerah Sikka-Maumere ciptaan Noventus Noeng”

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada generasi penerus Kabupaten Sikka tentang fungsi dan makna syair *Ina Mate Loar* lagu pop daerah Sikka-Maumere ciptaan Noventus Noeng.

2. Dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui cara mengobservasi dalam penelitian tentang fungsi dan makna syair dari sebuah lagu.

3. Bagi Penulis

Dengan karya ilmiah ini penulis dibantu untuk semakin memahami hakikat pendidikan seni pada suatu lembaga pendidikan khususnya seni musik.